

**KUALITAS HIDUP LANSIA YANG MEMILIKI SPIRITUALITAS TINGGI DI DESA DANDER  
KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO**

***THE QUALITY OF LIFE OF ELDERLY PEOPLE WITH HIGH SPIRITUALITY IN  
DANDER VILLAGE, DANDER DISTRICT, BOJONEGORO REGENCY***

Sri Mulyani<sup>1</sup>, Ahmad Maftukhin<sup>2</sup>, Lusiana Dwi Rahayu<sup>3</sup>, Sri Luluk<sup>4</sup>, Wiwik Muhidayati<sup>5</sup>,  
Waqidil Hidayah<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Keperawatan

<sup>2,3</sup> Program Studi D III Keperawatan

<sup>3,4,5</sup> Program S1 Kebidanan

[sri.mulyani@rajekwesi.ac.id](mailto:sri.mulyani@rajekwesi.ac.id)<sup>1</sup>[ahmad.maftukhin@gmail.com](mailto:ahmad.maftukhin@gmail.com)<sup>2</sup>[dwilusiana12345@gmail.com](mailto:dwilusiana12345@gmail.com)<sup>3</sup>[lulukfaiz@gmail.com](mailto:lulukfaiz@gmail.com)<sup>4</sup>[wiwikmuhidayati@gmail.com](mailto:wiwikmuhidayati@gmail.com)<sup>5</sup>[waqidilhidayah1@gmail.com](mailto:waqidilhidayah1@gmail.com)<sup>6</sup>

**ABSTRAK**

Penuaan adalah proses yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Proses menua akan mengakibatkan kemunduran mental, fisik, maupun sosial secara bertahap. Sehingga banyak lansia yang jarang mengikuti kegiatan didesa seperti Posyandu ataupun kegiatan spiritual. Menurut data yang tercantum lansia di Desa Dander tergolong memiliki kesejahteraan yang rendah. Dengan alasan inilah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup pada lansia.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi lansia usia 61 – 65 tahun ditemukan *sampling* sebanyak 86 orang menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner lalu dilakukan *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Kemudian dianalisa menggunakan *cross tabulation*

Hasil Analisis menunjukkan bahwa lansia yang memiliki skor spiritualitas tinggi (31-40) , mayoritas memiliki skor kualitas hidup tinggi (71-100). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat spiritualitas, semakin tinggi pula kualitas hidupnya.

Penelitian ini menunjukkan kualitas hidup lansia Di desa Dander mayoritas baik dengan spiritualitas yang baik pula hanya kurang dari sebagian yang menunjukkan kualitas hidup sedang, oleh karena itu diperlukan pembaharuan data secara berkala dengan validasi desa dan berkolaborasi dengan berbagai pihak guna mempertahankan kualitas hidup lansia yang sudah baik. Contohnya optimalisasi kegiatan promotif saat posyandu dilaksanakan dengan strategi peningkatan produktifitas lansia dalam sebuah kelompok dengan mengajarkan ketrampilan berupa menyulam serta memberikan kajian keagamaan tiap minggunya.

**Kata kunci:** spiritualitas, kualitas hidup, lansia.

**ABSTRACT**

*Aging is a process that every human being cannot avoid. The aging process will result in a gradual mental, physical, and social decline. So many elderly people rarely participate in village activities such as Posyandu or spiritual activities. According to the data listed, the elderly in Dander Village are classified as having low welfare. It is for this reason that this research was conducted to know the relationship between spirituality and quality of life in the elderly.*

*This research method uses a cross-sectional approach. The elderly population aged 61-65 years found a sample of 86 people using purposive sampling. Data collection using a questionnaire and then editing, coding, scoring, and tabulating. Then analyzed using the crosstabulation*

*The results of the analysis show that of the elderly who have high spirituality scores (31-40), the majority have high quality of life scores (71-100). This shows that the higher the level of spirituality, the higher the quality of life. This research shows that the quality of life of the elderly in Dander village is mostly good with good spirituality, only less than some show moderate quality*

*of life. Good. For example, optimizing promotive activities at posyandu is carried out with a strategy to increase the productivity of the elderly in a group by teaching embroidery skills as well as providing studies every week.*

**Keywords:** spirituality, quality of life, elderly.

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memaparkan lansia merupakan seorang yang telah mencapai usia  $\geq 60$  tahun. Lansia akan mengalami proses penuaan. Proses menua akan menyebabkan kemunduran fisik, mental, maupun sosial secara bertahap<sup>1</sup>. Proses menua akan menjadi masalah bila peningkatan jumlah lansia yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas hidupnya. Seperti fenomena yang terjadi di Desa Dander, pihak desa menyatakan banyak lansia yang tidak berminat mengikuti kegiatan di desa seperti pengajian rutin dan posyandu lansia. Namun, dalam rangka meningkatkan kualitas hidup Desa Dander hanya difokuskan pada program pemberian sandang pangan berupa raskin atau bantuan tunai. Data dari arsip desa pada tahun 2019 menyatakan lansia di Desa Dander tergolong dalam kategori miskin. Dalam teori kebutuhan dasar manusia menurut Maslow telah dijabarkan melalui aktualisasi diri apabila aspek spiritual terpenuhi maka secara tidak langsung dapat meminimalisir permasalahan yang dihadapi lansia<sup>2</sup>. Sesuai dengan data desa dan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow program pemberian raskin dan dana tunai untuk lansia yang telah dilaksanakan terbukti kurang efektif dalam pemenuhan kesejahteraan lansia di Desa Dander. Dari uraian diatas juga dapat disimpulkan program yang difokuskan oleh pemerintah desa tidak sesuai dengan teori kebutuhan dasar manusia secara holistik.

Jumlah lansia dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan di seluruh dunia. Jumlah penduduk kategori lansia yang berusia  $> 65$  tahun pada tahun 1950 sebanyak 127,8 juta jiwa meningkat menjadi 424,5 juta jiwa pada tahun 2000 pada tahun 2010 sebanyak 493,9 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2025 meningkat 828,2 juta jiwa<sup>3</sup>. Ditinjau dari KEMENKES pada tahun 2019 di Indonesia mulai terjadi peningkatan umur harapan hidup serta diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Peningkatan jumlah lansia diperkirakan pada tahun 2050 akan terus meningkat 3 kali lipat, pada tahun 2010 meningkat menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019. Dikutip dari laman website pemerintahan Kabupaten Bojonegoro <https://bojonegoro.go.id> pada tahun 2020 jumlah penduduk usia lansia  $> 60$  tahun sejumlah 194.934 jiwa, sedangkan di daerah Dander didapatkan sebanyak 4.432 jiwa. Saat ini di Indonesia sekitar 80% penduduk usia 65 tahun keatas tinggal dirumah tangga dengan konsumsi perkapita  $< \text{Rp}50.000$  per hari dan tidak memiliki jaminan pendapatan. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menyatakan 80% lansia hidup dalam kemiskinan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lain<sup>4</sup>. Data sementara yang didapat dari Dinas Sosial Kota Bojonegoro pada tahun 2019 terdapat sebanyak 202 orang lansia terlantar di Desa Dander. Data meningkat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 10924 orang lanjut usia terlantar. Sedangkan ditemukan data lansia dengan kualitas hidup rendah menerima bantuan sosial berupa uang sebanyak 1654 keluarga pada tahun 2019. Pada survei awal melalui website resmi di Desa Dander terdapat 50% KK dalam kategori keluarga miskin atau sebanyak 397 dengan usia 60 tahun keatas dengan kesejahteraan rendah<sup>5</sup>.

Proses penuaan yang menyebabkan kemunduran dalam segala aspek dijadikan alasan malasnya para lansia untuk mengikuti kegiatan seperti Posyandu ataupun pengajian yang ada di desa. Hal tersebut dapat diduga sebagai salah satu penyebab penurunan kesejahteraan pada lansia. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan lansia hanya dipenuhi dari segi ekonomi khususnya berfokus pada pangannya saja. Dengan ini program pemberian raskin dan dana tunai yang digalangan kurang efektif untuk mensejahterakan lansia. Seharusnya apabila dilihat berdasarkan teori kebutuhan dasar manusia spiritualitas juga ikut andil dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia. Spiritualitas adalah salah satu aspek kesejahteraan lansia sebagai cara adaptasi terhadap perubahan yang dialami dari segi fisik, kognitif, maupun psikososial. Dalam aspek psikologi spiritualitas mempengaruhi kualitas hidup lansia. Dengan arti lansia yang memiliki hubungan baik dengan penciptanya akan memiliki ketenangan dalam hati sehingga akan terjadi penurunan tingkat stres yang berdampak pada kualitas hidup<sup>6</sup>. Dengan demikian, lansia yang paham akan spiritual dapat berhubungan baik secara sosial sehingga tujuan hidup tercapai. Seharusnya kualitas hidup pasien menjadi perhatian penting bagi pakar kesehatan<sup>7</sup>. Berdasarkan fenomena inilah penelitian dengan judul "Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup di Desa Dander" dilakukan.

Problematika mengenai lansia tidak hanya menjadi fokus para pakar saja, namun keluarga juga dapat memberikan dukungan spiritualitas dengan cara mengingatkan dan menuntun sholat. Peran profesi juga sangat penting untuk mengoptimalkan upaya peningkatan kualitas hidup lansia dikeluarga maupun masyarakat melalui perealisasiian program ATENSI (Asistensi Rehabilitasi Sosial) yaitu program yang diusung oleh kemensos RI. Cara kedua yaitu dengan membagi tanggung jawab antara perawat dengan anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan sosial masyarakat. Tanggung jawab ini telah ditunjukkan dalam *International Council Of Nurses (ICN)* yang berbunyi “Perawat seharusnya berkolaborasi dengan anggota profesi dan anggota masyarakat lain dalam promosi upaya komunitas dan nasional untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat”<sup>7</sup> atau seperti upaya yang dicanangkan oleh PPNI Kota Jakarta Barat dalam seminarnya yaitu dengan menjadikan profesi perawat sebagai mitra untuk berkontribusi secara lintas sektoral. Dengan harapan praktek mandiri perawat nantinya tidak hanya berkutat pada perawatan luka atau hipnoterapi saja, namun juga dapat disektor perawatan lansia yang berorientasi pada kualitas hidup lansia dengan cara mengoptimalkan peran perawat dikeluarga dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio-spiritual. Contohnya optimalisasi kegiatan promotif yang berada di masyarakat saat posyandu dilakukan atau apabila diterapkan berupa peningkatan produktifitas lansia dalam sebuah kelompok dengan mengajarkan ketrampilan contohnya menyulam serta memberikan kajian keagamaan tiap minggunya. Dengan cara tersebut diharapkan dapat menurunkan stres sehingga kualitas hidup membaik serta dapat menambah penghasilan lansia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup lansis yang memiliki spiritualitas tinggi di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan rancangan korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kualitas hidup lansia yang memiliki Tingkat spiritualitas yang tinggi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro pada bulan Mei – April 2023.

Populasi seluruh lansia usia 61 – 65 di Desa Dander sejumlah 172 orang. Sampel dari keseluruhan lansia yang digeneralisasi menggunakan *purposive sampling*.

Variabel *independent* pada penelitian ini adalah spiritualitas dan variabel *dependent* pada penelitian ini adalah kualitas hidup pada lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data dengan *editing, coding, dan tabulating*. Metode analisis data menggunakan *crasstabulation*..

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **a. Hasil Penelitian**

##### **Data Umum**

1. Karakteristik populasi lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Tabel 4.1 Distribusi umur lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

No	Umur	Responden	Prosentase
1.	61 tahun	16 Orang	15%
2.	62 tahun	16 Orang	25%
3.	63 tahun	17 Orang	23%
4.	64 tahun	11 Orang	11%
5.	65 tahun	26 Orang	27%
<b>Total</b>		<b>86 Orang</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer April 2023)

**Data Khusus**

1. Karakteristik Spiritualitas lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.  
Tabel 4.2 Distribusi skor spiritualitas lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

No	Spiritualitas	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Skor 10 – 20	0	0%	Rendah Sedang Tinggi
2	Skor 21 – 30	0	0%	
3	Skor 31 – 40	86	100%	
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	
<b>Mean</b>		<b>38,9</b>		

(Sumber: Data Primer Kuesioner April 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa keseluruhan responden (100%) memiliki skor spiritualitas yaitu pada rentang skor 31 - 40 dengan rata – rata skor mencapai 38,9. Menurut kategori DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) dengan nilai tersebut tingkat spiritual lansia berada pada kategori tinggi.

2. Karakteristik kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.  
Tabel 4.3 Distribusi skor kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

(Sumber: Data Primer Kuesioner April 2023).

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari 86 responden hampir m responden memiliki rentang skor 71 – 100 dengan rata – rata skor 81,2 yaitu sebanyak 93% (80 responden). Berdasarkan penilaian dari *WHO QOL OLD* skor 71 – 100 memiliki kriteria kualitas hidup yang tinggi serta terdapat 6 orang yang mendapatkan skor rentang 41 – 70. Dalam pengkategorian menuurut *WHOQOL OLD* tergolong kategori sedang.

3. Tabulasi silang Hubungan Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Tabel 4.4 Tabulasi silang hubungan Spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

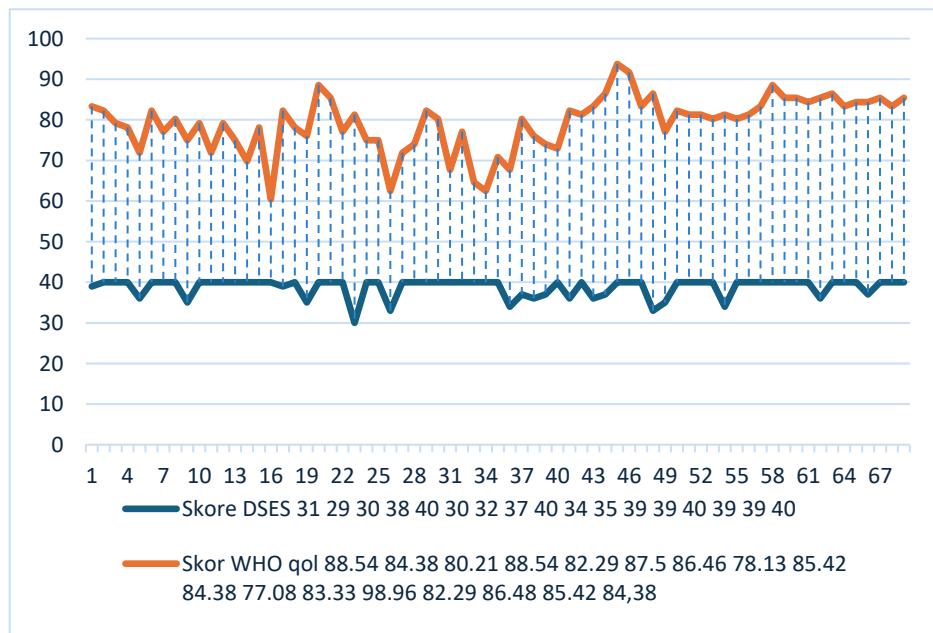
No	Kualitas hidup	Jumlah	Prosentase	Ket
1	Skor 21 - 40	0	0%	Rendah Sedang Tinggi
2	Skor 41 - 70	6	7%	
3	Skor 71 - 100	80	93%	
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	
<b>Mean</b>		<b>81,2</b>		

Spiritualitas	Kualitas hidup			Total	
	21 – 40	41-70	71-100	N	%
Skor 10 – 20	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%	0	0.0%
Skor 21 – 30	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%	0	0.0%
Skor 31 – 40	0 0,0%	8 9,3%	80 90,7%	86	100%

(Sumber: Data Primer Hasil Uji Kuesioner April 2023)

Berdasarkan table 4.4 penghitungan tabulasi silang diatas diperoleh lansia yang memiliki skor kualitas tinggi memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi, artinya semakin tinggi spiritualitas lansia, semakin tinggi pula kualitas hidup lansia.

4. Karakteristik diagram garis hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.



Gambar 4.1 Grafik transform nilai spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan pada gambar 4.1 terlihat bahwa pada gambar grafik transform nilai spiritualitas yang tinggi saja tidak membuat grafik kualitas hidup menjadi stabil terdapat 2 titik grafik skor kualitas hidup dalam kategori sedang menurut DSES (41 – 70) yang diikuti dengan skor spiritualitas 40 (skor maksimal). Serta terdapat grafik kualitas hidup yang menunjukkan skor 95, namun tidak diikuti skor maksimal pada grafik spiritual.

## b. PEMBAHASAN

### 1. Spiritualitas lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini berisikan tentang hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian dari skor spiritualitas lansia menunjukkan bahwa dari 86 responden secara keseluruhan memiliki skor spiritual mayoritas tinggi (100%).

Spiritualitas yang dimaksud yakni suatu keyakinan dengan Sang Maha Kuasa atau Maha Pencipta yang dituangkan dalam bentuk suatu cara. Contohnya adalah sholat, puasa, zakat, do'a, dll<sup>10</sup>. Nilai spiritual juga memiliki peran penting untuk digabungkan dalam kehidupan manusia yaitu pada poin penguasaan diri, kasih sayang serta rasa tenang dan juga proses penyembuhan<sup>14</sup>. Religiusitas juga memandang sehat sakit, dalam terapi komplementer yang dituliskan dalam buku *Kebutuhan Spiritual* yang ditulis oleh Yusuf dkk psikologi manusia memiliki *body mind spirit* dimana spiritual yang tinggi ikut andil dalam sebuah proses penyembuhan manusia.

Hasil penelitian menunjukkan 100% responden memiliki skor Spiritualitas yang tinggi yang kemungkinan disebabkan oleh faktor pengalaman dalam kesehariannya contohnya adalah cara ibadah dan keyakinan terhadap tuhan yang dimiliki.

### 2. Kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini berisikan tentang hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Hasil akumulasi skor dari penelitian yang

dilakukan menunjukkan terdapat 93% lansia (80 orang) memiliki kualitas hidup yang tinggi dan terdapat 7% lansia (6 orang) memiliki kualitas hidup dengan kategori sedang.

Menurut WHO dalam jurnal karya Jois kualitas hidup merupakan cara berpikir seseorang dalam konteks budaya dalam masyarakat yang berkaitan dengan tujuan, harapan, dan standar dan dipengaruhi oleh kondusifitas, psikologi, kemandirian dan hubungan sosial dengan masyarakat. Kualitas hidup juga dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain:

1. Memiliki hubungan sosial yang baik (dengan masyarakat maupun keluarga)
2. Memiliki standar atau harapan dalam hidup
3. Terlibat aktif dalam kegiatan sosial
4. Memiliki kesehatan yang baik
5. Lingkungan yang baik sehingga menimbulkan perasaan yang amantentram
6. Pendapatan yang cukup
7. Serta perasaan dihargai dan dihormati orang lain<sup>11</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Pratiwi, 2015 WHO juga memiliki beberapa domain untuk mengukur kualitas hidup seorang lansia, yaitu:

1. Kemampuan sensori meliputi pancaidera, kemampuan berinteraksi, dan fungsi sensori
2. Otonomi meliputi kemampuan dalam mengambil keputusan
3. Aktivitas masa lalu meliputi hal yang diharapkan, pencapaian, dan penghargaan yang didapatkan.
4. Partisipasi sosial meliputi keaktifan dalam masyarakat, penggunaan waktu, dan tingkat aktivitas dalam kegiatan sehari-hari.
5. Kematian meliputi control akhir hidup, rasa takut, dan perasaan sakit di akhir hayat.
6. Cinta kasih meliputi kesempatan untuk dicintai.<sup>11</sup>

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 93% lansia memiliki kualitas hidup yang baik dan hanya 7% lansia yang memiliki kualitas hidup cenderung sedang dengan rata – rata skor 81,2 dimana dapat dikategorikan sebagai kualitas hidup yang tinggi. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor tingginya partisipasi sosial lansia dengan rentang usia 61 – 65 tahun dalam masyarakat, kemampuan untuk mengambil keputusan yang baik, aktivitas masa lalu yang baik, serta ketidak takutan menghadapi kematian. Dalam jurnal terdahulu yang dituliskan oleh Sibuea pada tahun 2020 menyatakan pada hasil penelitiannya terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia. Pada jurnal ini penulis menuturkan dengan nilai rata – rata 74,8 dipengaruhi oleh psikologi lansia, 73,3 dipengaruhi oleh lingkungan, serta fisik 70,9.

### **3. Kualitas Hidup Lansia Yang Memiliki Tingkat Spiritualitas Tinggi di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.**

Penelitian ini tentang hubungan Spiritualitas dengan kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Diketahui dari 86 responden lansia di Desa Dander terdapat 93% lansia (80 orang) memiliki kualitas hidup yang tinggi dan 7 % lainnya (6 orang) memiliki kualitas hidup dalam kategori sedang dengan rata – rata skor mencapai 81,2. Dilihat dari pengalaman harian atau cara beribadah dan keyakinan terhadap tuhan melalui kuesioner DSES segi spiritualitas keseluruhan responden 100% memiliki skor yang tinggi yaitu mencapai rata – rata 38,9. Berdasarkan hasil analisa menggunakan cross tabulation mayoritas (90,3 %) memiliki tingkat kualitas hidup yang tinggi pula, artinya semakin tinggi Tingkat spiritualitas, semakin tinggi pula kualitas hidup lansia. Dapat dilihat pula melalui diagram garis pada gambar 4.5 terdapat 52 lansia memperoleh skor spiritual maksimal (40), namun hanya sebanyak 2 orang lansia yang memperoleh skor tertinggi (95) dalam kualitas hidupnya.

Spiritual merupakan suatu keyakinan dengan Sang Maha Pencipta yang dituangkan dalam bentuk suatu cara. Contohnya adalah sholat, puasa, zakat, do'a, dll<sup>13</sup>. Religiusitas juga memandang sehat sakit, dalam terapi komplementer yang dituliskan dalam buku *Kebutuhan Spiritual* yang ditulis oleh Yusuf dkk<sup>13</sup> menjelaskan psikologi manusia memiliki *body mind spirit* dimana spiritual yang tinggi ikut andil dalam sebuah proses penyembuhan manusia.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori spiritual yang dikemukakan oleh Yusuf dkk, namun selaras dengan teori yang ditulis oleh Sibuea dan Destriande dalam jurnalnya. Spiritualitas bukanlah faktor utama dalam meningkatkan kualitas hidup lansia dibuktikan dengan hasil penelitian dalam jurnalnya yaitu skor spiritual dengan nilai rata – rata 15.6 tidak lebih tinggi

dari domain psikologi yang mencapai skor 74,8, domain lingkungan dengan skor 74,3, dan yang terakhir domain fisik memperoleh skor rata – rata 64,3<sup>12</sup>. Didukung pula pernyataan yang ditulis oleh Destriande pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Lansia” menyatakan kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, kesehatan fisik dan psikologi, tingkat ekonomi, pendidikan, dan yang terakhir adalah spiritual.

Kualitas hidup adalah suatu konsep analisis seseorang tentang tujuan, harapan, dan standar secara spesifik terhadap kehidupan<sup>10</sup>. Kualitas hidup juga diartikan sebagai cara berfikir seseorang dalam konteks budaya dalam masyarakat yang berkaitan dengan tujuan, harapan, dan standar yang dipengaruhi oleh kondisi fisik psikologis, tingkat kemandirian dan hubungan sosial<sup>10</sup>. WHO (*World Health Organization*) menerapkan standar dalam menilai kualitas hidup seorang lansia yang dituangkan dalam kuesioner *quality of life for old* atau biasa disingkat dengan WHO QO-OLD, yang terdiri dari 6 domain yaitu mulai dari kemampuan sensori, otonomi, aktivitas masa lalu, partisipasi sosial dan kematian, serta cinta kasih dari sekitarnya<sup>11</sup>. Spiritualitas memang menjadi salah satu domain penting dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, dari segi kualitas hidup dari hasil penelitian ini spiritualitas tidak memiliki hubungan signifikan dibuktikan dengan  $p$  value > nilai  $\alpha$ . Diasumsikan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Terdapat 7% lansia yang memiliki skor Spiritualitas tinggi menduduki kategori skor kualitas hidup yang sedang. Didukung pula dengan penelitian sebelumnya yang dituliskan oleh Destriande telah disebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup manusia yaitu diantaranya kondisi kesehatan, lingkungan, tempat tinggal, aktivitas fisik, sosial, dan juga spiritual.

Dalam penelitian yang dilakukannya disebutkan hal yang memiliki pengaruh besar dalam segi kualitas hidup manusia adalah kepuasan hunian atau dari segi mental manusia, sedangkan spiritualitas dalam kategori sedang. Berdasarkan teori dan hasil uji dari penelitian diatas peneliti menyimpulkan skor spiritual yang tinggi saja pada manusia khususnya lansia yang dituangkan dalam kehidupan sehari – harinya tidak menjamin secara langsung kualitas hidup lansia tersebut. Perlu pula diikuti dengan beberapa faktor lainnya. Dikarenakan enam faktor yang dicetuskan oleh WHO tersebut memiliki keterikatan satu sama lainnya. Apabila salah satu saja yang diutamakan seperti pada penelitian ini maka hal tersebut tidak memiliki hubungan secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

1. Spiritualitas lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro secara keseluruhan memperoleh skor tinggi yaitu 31 – 40.
2. Kualitas hidup lansia di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro mayoritas memiliki skor 71 -100 dengan kategori tinggi dan kurang dari sebagian memiliki skor 41 – 70 dengan kategori sedang.
3. Semakin tinggi skor spiritualitas kualitas lansia, semakin tinggi pula kualitas hidup lansia.

## **SARAN**

1. Bagi responden  
Senantiasa mempertahankan kualitas hidup dengan cara selain memperkuat dari segi spiritual hendaknya responden lebih aktif untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh desa. Contohnya kegiatan posyandu lansia.
2. Bagi tenaga kesehatan  
Dari hasil penelitian ini diharapkan tenaga kesehatan berkolaborasi dengan pemerintah desa guna memenuhi kebutuhan dasar lansia secara holistik. Contohnya memasukkan program kerja “Gemar Baca Tulis Al Qur’an” dalam POSYANDU LANSIA, selain dapat menekan angka buta huruf pada lansia. Kegiatan ini juga dapat mempertahankan ketentraman hati lansia sehingga dapat menunjang kesejahteraannya.
3. Bagi Pemerintah Desa  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaharui data kesejahteraan pada lansia di Desa Dander, baik secara online di website desa ataupun disimpan sebagai arsip desa.

4. Bagi peneliti berikutnya Seiring perkembangan ilmu, teknologi, motivasi yang terus meningkat, maka hasil dari Karya Tulis Ilmiah ini masih kurang sempurna. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kualitas hidup dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan desain yang berbeda tempat yang berbeda, populasi serta sampling yang berbeda dan instrumen yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Effendi, N., & Widiastuti, H. (2018) '*Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Wanita Berpasangan dengan Tidak Berpasangan di Posyandu Lansia Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember*', *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353–360. Jember.
2. Filly, F. (2020) '*Hubungan Spiritual dengan kualitas hidup pada lansia*', Surabaya.
3. Pemkab Bojonegoro. (2020) '*Demografi lansia Kabupaten Bojonegoro*', Dari <https://bojonegorokab.co.id/profil/demografi>. Diakses pada 1 Oktober 2022.
4. Dinsos Bojonegoro. (2020) '*Data penyandang masalah kesejahteraan sosial*', Diakses pada 6 Oktober 2022 dari <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-sosial.html@detail=pmks>. Diakses pada 11 September 2022.
5. Jamari, dkk. (2020) '*Laporan Riset Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Lansia Di Indonesia*', (p. xii). Jakarta Selatan.
6. Lubis, V. H., & Simanjuntak, P. M. (2020) '*Hubungan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia Komunitas Muslim rw 006 Kelurahan Pondok Kacang Timur Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan Tahun 2020*', Tangerang.
7. Rohmah & Purwaningsih. (2018) *Journal Quality of Life Elderly*. 120–132. Jakarta, Philadelphia: F.A. Davis Company. Diterjemahkan oleh: Aninditha. Jakarta.
8. Stanley, M., & Beare, P. G. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Philadelphia: F.A. Davis Company. Diterjemahkan oleh: Aninditha. Jakarta.
9. Guslinda, N. (2021) '*Hubungan Status Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia*', *Jurnal Kesehatan Lansia*, 2654 – 9751. Bandung.
10. Putri, E. M., Utami, W., Nuryanti, T., & Susanti, D. A. (2021) '*Keperawatan Dasar 2*', Purwokerto, Jawa Tengah: Pena Persada.
11. Pratiwi, Y. 2015. '*Pengaruh Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Pusat Satuan Keluarga Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan*', Jakarta.
12. Destriande, I.M. *et al.* (2021) '*Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pada Lanjut Usia*', Medan.
13. Sibuea, R.V. (2020) '*Hubungan Kebutuhan Spiritual Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Lansia*', (288). pp. 36–42. Medan.
14. Yusuf, A, dkk. (2020) '*Kebutuhan Spiritual: Konsep dan aplikasi dalam Asuhan keperawatan*', Mitra Wacana Media. Jakarta.